



**Hubungan Terpaan Berita Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi dan
Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Intensitas Komunikasi Orang Tua
dan Anak**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata S1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Adinda Sekar Cinantya

NIM : 14030110120100

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

ABSTRAKSI

Judul : Hubungan Terpaan Berita Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi dan Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak
Nama : Adinda Sekar Cinantya
NIM : 14030110120100
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Angka tindakan pelecehan seksual pada anak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dalam tiap program berita di televisi hampir selalu memberitakan tentang kasus pelecehan seksual yang menimpa anak-anak. Berbagai berita tersebut dapat memberi pengetahuan bagi orang tua untuk mengetahui modus kejahatan yang sedang banyak terjadi, namun juga dapat menjadikan orang tua cemas pada keselamatan diri anak-anak mereka. Rasa cemas tersebut dapat mendorong orang tua untuk berbagi informasi kepada anak mengenai kejahatan yang banyak terjadi, khususnya kekerasan seksual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara terpaan berita kekerasan seksual pada anak di televisi dan tingkat kecemasan orang tua dengan intensitas komunikasi orang tua dan anak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dependensi Efek Media Massa dan *Game Theory*. Penelitian ini mewawancarai sebanyak 60 orang tua yang memiliki anak usia 8-11 tahun dan pernah mendapat terpaan berita kekerasan seksual dari televisi dalam 4 bulan terakhir. Analisa kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koefisien Korelasi Kendall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara terpaan berita kekerasan seksual pada anak di televisi dengan tingkat kecemasan orang tua, dimana nilai signifikannya sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi Kendall sebesar 0,569. Selanjutnya, terdapat hubungan pula antara tingkat kecemasan orang tua dengan intensitas komunikasi orang tua dan anak, dimana nilai signifikannya 0,001 dan nilai koefisien korelasi Kendall sebesar 0,337.

Kata kunci: terpaan berita, kecemasan, komunikasi

LATAR BELAKANG

Data Komisi Nasional Perlindungan Anak melansir 2012 setidaknya ada 2.637 kasus laporan pengaduan kekerasan terhadap anak, sekitar 60% nya merupakan kasus kekerasan seksual. Sementara pada 2011, Komnas Anak menerima laporan kasus sebanyak 2.509 kasus, 58% nya adalah kejahatan atau kekerasan seksual. Dari data tersebut dapat dilihat, tingginya angka kasus kekerasan seksual pada anak dari tahun ketahun yang terus meningkat, mencerminkan buruknya situasi perlindungan anak di Indonesia. tahun 2013 Komnas PA menyatakan, tahun 2013 sebagai tahun darurat nasional terhadap kekerasan seksual.

Terjadinya tindak kriminal dalam masyarakat menjadi sasaran "empuk" bagi wartawan untuk memburu peristiwa itu untuk dijadikan berita. Tidak dapat dipungkiri bahwa tayangan berita kriminal dapat memberikan manfaat kepada pemirsanya seperti memberi informasi tentang model-model tindak kejahatan yang belakangan terjadi dan marak di masyarakat, namun berita kriminal dapat memberikan efek negatif, salah satunya kecemasan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi pemirsa atau penonton adalah berita mengenai bencana (disaster) dan kriminal (crimes). Topik ini menjadi sangat penting karena menyangkut tentang keselamatan manusia.

Seperti pemberitaan mengenai tindakan kekerasan seksual pada anak yang sedang banyak diberitakan oleh media televisi belakangan ini. Berbagai kasus-kasus mengenai tindak kekerasan atau pelecehan seksual terhadap anak yang terus meningkat ternyata sangat menarik untuk diungkapkan, dibuktikan dengan maraknya pemberitaan mengenai kekerasan dan pelecehan terhadap anak di berbagai media massa. Saat ini hampir seluruh stasiun televisi swasta menayangkan berita kekerasan seksual pada anak.

The National Institute of Mental Health menyimpulkan efek kekerasan dalam televisi dapat lebih halus dan meluas. Laporan tersebut juga menyebutkan bahwa sebagian pemirsa televisi menjadi merasa takut dan cemas akan menjadi korban kekerasan. Dwyer menyatakan bahwa sebagai media *audiovisual*, televisi mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia lewat mata dan telinga. Televisi juga berkemampuan membuat seseorang pada umumnya, mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari layar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan.

Terpaan tayangan berita kriminal di televisi dapat memunculkan perasaan takut terhadap kejahatan bagi masyarakat yang mengkonsumsinya, kemudian sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas menonton berita kriminal terhadap tingkat kecemasan masyarakat. Hasil studi tentang kekerasan dalam media televisi oleh

American Psychological Association, ada tiga kesimpulan menarik salah satunya tayangan kekerasan dapat meningkatkan rasa takut sehingga akan menciptakan representasi dalam diri pemirsa, betapa berbahayanya dunia.

Pada dasarnya informasi atau berita tentang tindakan kekerasan seksual akan memberikan pengetahuan bagi orang tua untuk lebih waspada dan berhati-hati pada keselamatan diri sendiri maupun keluarganya terutama anak. Selain itu komunikasi yang terjalin baik antara orang tua dan anak dapat membantu orang tua untuk memantau keselamatan atau keamanan diri anak-anak mereka. Terdapat lima tahap berurutan komunikasi untuk mencapai pemahaman timbal balik dan keterlibatan antara orang tua dan anak, salah satunya yaitu komunikasi tentang kebutuhan keamanan. Hal-hal yang didapat seorang anak sebagai anggota keluarga salah satunya adalah perlindungan, keluarga dikembangkan menjadi pelindung yang utama dan kokoh dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak-anak.

Dijelaskan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap anak juga dapat menimbulkan semakin banyaknya anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak menjadi benteng pertahanan anak untuk terhindar dari tindak kejahatan atau kriminalitas baik sebagai korban maupun sebagai pelaku. Perlindungan dan pengertian kepada anak dapat menghindarkan anak dari pelecehan dan kekerasan seksual. Meningkatkan komunikasi dengan anak merupakan salah satu cara ampuh mencegah perbuatan tersebut terjadi.

Menurut psikolog anak yang berusia di atas 7 tahun harus diperkenalkan tentang pelecehan seksual, kekerasan seksual, dan perkosaan dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan usia mereka. Orang tua tidak bisa lagi merasa tabu dan saru sehingga menyampaikan yang benar untuk melindungi anaknya. Namun budaya di Indonesia membicarakan seks masih menjadi sesuatu yang tabu. sebuah penelitian menunjukkan hanya 28,4% responden yang menyatakan bebas bertanya tentang seksualitas kepada orang tua. Banyak orang tua tidak berkomunikasi dengan anak-anak mereka mengenai kekerasan seksual, anak-anak juga kurang dibekali dengan pengetahuan tentang kemungkinan-kemungkinan yang terjadi terhadap dirinya bila ia bersama orang lain dan ketrampilan untuk menjaga diri dan waspada terhadap bujukan atau ancaman orang lain terhadap dirinya.

RUMUSAN MASALAH

Masih banyak orang tua yang menganggap bahwa pengetahuan atau informasi tentang seksual khususnya kekerasan seksual tabu untuk dibicarakan dengan anak-anak. Berbagai

berita kekerasan seksual pada anak yang banyak muncul belakangan ini dapat menjadi dorongan untuk orang tua untuk memulai melakukan komunikasi dengan anak tentang tindakan kekerasan seksual yang mungkin dapat terjadi pada anak.

Tingginya angka kekerasan seksual pada anak tersebut menarik wartawan untuk mencari dan memberitakan kejadian-kejadian tersebut. Berbagai terpaan berita mengenai kekerasan seksual pada anak bisa menjadi salah satu rangsangan munculnya kecemasan orang tua pada keselamatan anak-anak mereka. Peran orang tua sangat besar selain mendidik, juga perlu melindungi anak-anak mereka dari segala marabahaya yang bisa terjadi kapan saja. Melalui komunikasi dengan memberikan informasi tentang kejahatan yang sedang banyak menimpa anak-anak, dapat menjadi salah satu cara orang tua untuk memberikan perlindungan kepada anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji apakah terdapat hubungan antara terpaan berita kekerasan seksual pada anak di televisi dan tingkat kecemasan orang tua atas keselamatan anak dengan intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak mengenai kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak?

TUJUAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan terpaan berita kekerasan seksual pada anak di televisi dengan tingkat kecemasan orang tua pada keselamatan anak
2. Hubungan tingkat kecemasan orang tua pada keselamatan anak dengan intensitas komunikasi orang tua dengan anak

TEORI

DEPENDESI EFEK KOMUNIKASI MASSA

Teori ini memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan efek media massa. *audience* menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan, apa yang terjadi dalam masyarakatnya. Salah satu efek media massa yang diterangkan dalam teori ini adalah efek Afektif, media massa dapat menciptakan ketakutan atau kecemasan pada khalayaknya.

Media massa menyajikan berbagai macam tayangan dan informasi. Sehingga masyarakat menjadikan media massa sebagai sumber informasi apa saja yang terjadi disekitarnya. Seperti berita kekerasan seksual yang terjadi pada anak, berita tersebut dapat memberikan informasi baru bagi orang tua. Berita tersebut juga dapat membuat khalayak

khususnya orang tua berkeyakinan bahwa lingkungan disekitarnya tidak aman, kejahatan ada dimana-mana. Dari banyaknya informasi yang menerpa orang tua tersebut dapat memberi efek pada afektif orang tua yaitu memunculkan rasa cemas pada diri orang tua terhadap keselamatan anak-anak mereka.

GAME THEORY

Teori permainan adalah studi konflik formal dan kerjasama. Teori permainan merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembuatan keputusan pada saat dua pihak atau lebih berada dalam kondisi persaingan atau konflik. Konsep teoritis permainan ini berlaku bila tindakan yang dilakukan antar pemain saling bergantung.

Dalam *Game Theory* terdapat salah satu contoh kasus yaitu Prisoner's Dilemma, adalah permainan dalam bentuk strategis antara dua pemain. Cerita di balik nama "Prisoner's Dilemma" adalah bahwa dua tahanan tersangka dari kejahatan serius. Tidak ada bukti pengadilan untuk kejahatan ini kecuali jika salah satu dari tahanan bersaksi terhadap yang lain. Jika salah satu dari mereka memberi kesaksian, ia akan dihargai dengan keringanan tuntutan, sedangkan yang lain akan menjalani hukuman penjara yang lama. Jika kedua bersaksi bahwa mereka bersalah, hukuman mereka akan lebih ringan. Namun, jika mereka berdua "bekerja sama" dengan satu sama lain dengan tidak bersaksi sama sekali, mereka hanya akan dipenjara sebentar. PD menjelaskan dua orang saling tergantung, dan komunikasi antara keduanya tidak mungkin dilakukan. Keduanya memiliki dua pilihan; mereka dapat bekerja sama atau celaka.

Penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa kerjasama dalam bentuk komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan konflik yang sedang terjadi. Melalui kerjasama dalam bentuk komunikasi, satu orang dengan yang lain dapat saling bertukar pesan sehingga mendapatkan jalan keluar dari konflik yang sedang terjadi. Orang tua yang mengalami konflik berupa rasa cemas pada keselamatan anak-anak mereka, akan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan konflik tersebut yaitu dengan melakukan komunikasi dengan anaknya dalam berbagi informasi mengenai tindakan kekerasan seksual yang terjadi pada anak.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terpaan berita kekerasan seksual pada anak di televisi berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua pada keselamatan anak
2. Tingkat kecemasan orang tua pada keselamatan anak berhubungan dengan intensitas komunikasi orang tua dengan anak

KONSEPTUAL

Terpaan Berita Kekerasan Seksual Pada Anak

Terpaan berita adalah keadaan terkena pada khalayak oleh pesan-pesan atau informasi tentang kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak yang disebarkan media melalui berita di televisi

Tingkat Kecemasan Orang tua (Pada Keselamatan Anak)

Tingkat kecemasan merupakan suatu tolok ukur mengenai perasaan dan persepsi orang tua sebagai audiens mengenai keadaan keselamatan anak mereka. Kecemasan merupakan perasaan takut, gelisah, dan cenderung curiga terhadap sesuatu yang akan dihadapi.

Intensitas Komunikasi Orang tua dengan Anak

Intensitas komunikasi dapat dipahami sebagai jumlah (frekuensi) dan daya konsentrasi dalam berkomunikasi. Dalam hal ini komunikasi orang tua untuk memberi informasi kepada anak tentang tindakan kekerasan seksual yang banyak menimpa anak-anak kepada anak.

OPERASIONAL

Terpaan Berita Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi

Dapat diartikan keadaan dimana khalayak terkena pesan-pesan atau informasi tentang berita kekerasan seksual pada anak melalui berita di televisi. Indikatornya adalah:

1. Tingkat pengetahuan. Tolok ukurnya adalah kemampuan menyebutkan berita kekerasan seksual yang ditayangkan di televisi, kemampuan menceritakan kembali berita kekerasan seksual yang ditayangkan di televisi dengan menyebutkan informasi yang terkait tentang korban dan pelaku dari tindakan kekerasan seksual yang diberitakan melalui televisi.

Tingkat Kecemasan Orang Tua

Kecemasan orang tua dimungkinkan dalam bentuk rasa khawatir pada keselamatan diri anak ketika berada di luar jangkauan orang tua. Indikatornya adalah:

1. Mengontrol aktivitas anak ketika sedang berada diluar rumah, dengan bertanya tempat tujuannya pergi, pergi bersama siapa, waktu lamanya pergi, tujuan aktivitasnya.

Intensitas Komunikasi Orang Tua dengan Anak

Dapat diartikan seberapa besar kuantitas dan kualitas komunikasi orang tua dengan anak. Indikatornya adalah:

1. Frekuensi komunikasi, jumlah orang tua berkomunikasi dengan anak dalam memberi informasi selama 1 bulan terakhir mengenai tindakan kekerasan seksual pada anak yang sedang marak terjadi.
2. Perhatian yang diberikan pada saat berkomunikasi. Keseluruhan informasi yang diberikan oleh orang tua pada saat melakukan komunikasi. Sejauhmana keaktifan dan respon anak ketika orang tua memberi nasihat dan memberi informasi mengenai tindakan kekerasan seksual yang banyak terjadi pada anak.

POPULASI & SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang pernah terkena terpaan berita kekerasan seksual pada anak melalui televisi dalam waktu 4 bulan terakhir dan memiliki anak berusia 8-11 tahun yang ada di kota Solo. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui.

Karena jumlah populasi tidak dapat diketahui jumlahnya, maka sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sejumlah 60 orang tua

ANALISIS DATA

Analisis kuantitatif yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Kendall. Koefisien Korelasi Kendall digunakan dalam penelitian ini dengan alasan untuk mengetahui keterikatan hubungan antara variabel – variabel dependen dengan variabel independen.

TEMUAN PENELITIAN

- Mayoritas responden memiliki Terpaan Berita Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi yang tergolong cukup (52%)
- Mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan pada keselamatan anak yang tergolong tinggi (77%)

- Mayoritas responden memiliki intensitas komunikasi dengan anak yang tergolong cukup (67%)

PENUTUP

SIMPULAN

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara terpapar berita kekerasan seksual pada anak di televisi dengan tingkat kecemasan orang tua dapat diterima.
2. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan orang tua dengan intensitas komunikasi orang tua dan anak dapat diterima.

SARAN

Saran Akademis

Peneliti selanjutnya masih memungkinkan untuk memperdalam penelitian dengan mempertimbangkan faktor lainnya sebagai salah satu variabel penelitian selanjutnya seperti latar belakang masyarakat seperti gender, tempat tinggal, pendidikan serta kelas sosial ekonomi. Perbedaan sosio-demografis antar individu berpotensi untuk menentukan obyek tertentu.

Saran Praktis

Masyarakat sebagai konsumen media untuk memenuhi kebutuhan informasi harus semakin dewasa dalam menyikapi beragamnya pesan informasi yang ada pada media massa khususnya televisi. Perlu adanya proses penyaringan dan proses memilah informasi yang didapat. Sehingga pemberitaan mengenai kekerasan seksual dapat memberikan pengetahuan baru bagi orang tua, misalnya pembelajaran baru mengenai model-model atau cara-cara kekerasan seksual yang banyak dilakukan pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abele, S., Stasser, G., & Chartier, C. 2010. *Conflict And Coordination In The Provision Of Public Goods. Personality And Social Psychology Review*. Sagepub.com
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Atkinsos, R.L., Atkinson, R.C & Hilgrad, E.R. 1993. *Introduction to Psychology*. New York: Harcourt Brace Jovanovich
- Azwar, Saeffudin. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baran, Stanley. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba
- Budyatna, Muhammad., Mona, Leila. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Devito, A Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Professional Books
- Devito, A Joseph. 2009. *Interpersonal Communication*. New York: Harper Collins College Publisher
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Televisi Siaran, Teori Dan Praktek*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Elliot, Roslyn. 2005. *Engaging families: Building strong communication*. Early Childhood Australia Inc.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hidayat, Dedy Nur. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hopson, D. P., Hopson, D. S. 2002. *Menuju Keluarga Kompak : 8 Prinsip Praktis Menjadi Orang Tua Yang Sukses*. Bandung : Kaifa.
- Jadman, D. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jahja, Rusfada Saktiyati., Muhammad Irvan. 2006. *Menilai Tanggung Jawab Sosial Televisi*. Depok: PIRAMEDIA.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa (Analisis Interaktif Budaya Massa)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Human Communication. Sixth Edition*. USA: Wadsworth Publishing Company.
- May, Rollo. 1950. *The Meaning Of Anxiety*. New York: The Ronald Press Company.
- McQuail, Denis. 1991. *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Muda, Deddy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Posman, Matsumoto. 1998. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Medan: Bartong Jaya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramaiah, Savitri. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Rolnicki, Tate, Taylor. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Severin, Werner J., Tankard, James W. 2007. *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Singarimbun, Masri., Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S.
- Sophie, Jehel. 2003. "*Faut-il renforcer la protection de l'enfance dans les medias?*" dans: *Pascal Lardellier, Violences Mediatiques*. Paris: L'Harmattan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Tubbs, Stewart L., Moss, Sylvia. 2005. *Human Communication*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Turocy, Theodore., Stengel, Bernhard Von. 2001. *Game Theory*. CDAM Research Report.

Skripsi & Penelitian:

- Aprilia, Dwi. 2004. *Tayangan Berita Kriminal Di Televisi Dan Rasa Takut Khalayak Terhadap Kejahatan*. Undip.
- Ayuningtyas, Prasdianingrum. 2013. *Hubungan Antara Terpaan Media Mengenai Penculikan Anak Di Televisi Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di RT 23 Kelurahan Sidomulyo Samarinda*. Undip.
- Mertia, Evidanika., Hidayat, Thulus. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja*.
- Ningrum, Fitria Kurnia. 2013. *Hubungan Terpaan Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga*. Undip.
- Raharjo, Ema Oktaviani. 2010. *Hubungan Intensitas Menonton Berita Kriminal di Televisi dan Persepsi Kualitas Isi Pesan Berita Kriminal di Televisi dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat untuk Berinteraksi dengan Lingkungan*. Undip.